



ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS V SDN MLAJAH 2

Oleh:

Irawati Nurdiana^{1*}, Fachrur Rozie², Astien Diena Koesmini³, Rukmiyati⁴

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Trunojoyo Madura

^{3,4} UPTD SDN Mlajah 2

Email: irawatinurdiana9@gmail.com, Fachrur.rozie@trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2526>

Article info:

Submitted: 28/11/24

Accepted: 17/01/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V di SDN Mlajah 2 pada pembelajaran IPAS. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi berbagai kesulitan belajar, antara lain kesulitan memahami materi, menyelesaikan soal, kurang konsentrasi, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, rendahnya prestasi akademik, serta gangguan perilaku. Faktor utama penyebab kesulitan ini meliputi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, minimnya media pembelajaran yang relevan, dan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran. Guru berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui berbagai strategi, seperti melakukan pendekatan personal kepada siswa, memberikan motivasi, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, melakukan tes untuk mendeteksi kesulitan belajar, serta menyampaikan komunikasi dengan orang tua. Dengan pendekatan yang terencana, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, IPAS, Siswa Kelas V, Peran Gguru, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang utama dalam pembangunan nasional yaitu adalah sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan satu hal yang akan menjadikan majunya sebuah bangsa. Pendidikan juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan proses belajar serta proses pembelajarannya. Karena berhasilnya sebuah tujuan di dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari proses serta hasil belajar siswanya. Di dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar pada peserta didik. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dapat membina siswa dalam mempunyai kemampuan, kecerdasan, serta keterampilan yang berkualitas (Hakim, 2020).

Dunia pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya sehingga mereka dapat menghadapi sebuah perubahan dengan sikap terbuka tanpa menghilangkan identitasnya di dalam diri mereka. Pada umumnya, pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsanya melalui pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang akan diajarkan. Proses pembelajaran ini sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena pembelajaran yang ideal akan melibatkan peserta didik dengan aktif serta menekankan dalam mencapai tujuan pembelajarannya sesuai dengan kurikulum. Pemerintah sudah mengatur dalam sistem pendidikan di Indonesia pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 BAB 1



Pasal 1, menyatakan bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran dengan tujuan peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, serta akhlak mulia. Pendidikan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas oleh guru.

Menurut Majid (2014:110), guru merupakan sebuah pekerjaan yang profesional dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini, sebagai pendidik guru sangat berperan penting dalam proses pembelajarannya seperti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian siswanya. Selain menjadi fasilitator, guru dapat berperan sebagai motivator kepada peserta didik. Selain itu, sebagai seorang guru harus dapat menguasai metode bahkan keterampilan mengajarnya untuk dapat diterapkan dengan baik di dalam kelas. Sehingga dalam hal ini dapat diartikan bahwa, peserta didik tidak akan dapat berkembang dengan baik tanpa adanya bantuan dari seorang guru. Dengan kata lain, guru merupakan salah satunya penentu keberhasilan pendidikan dikarenakan guru adalah orang yang memimpin pembelajaran di dalam kelas, guru juga menjadi fasilitator, serta menjadi pusat inisiatif dalam pembelajaran di dalam kelas (Abduh & Yuliyanti, 2020).

Menurut Dhian, Guru memiliki 9 peran penting dalam proses belajar mengajarnya, yaitu; guru sebagai pemberi sebuah informasi, guru sebagai motivator, guru sebagai organisator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai mediator, serta guru sebagai evaluator (Handayani & AlFarhatan Noor Asri, 2021). Tugas seorang guru di dalam sekolah dasar adalah memberikan sebuah materi pendidikan tentang kebenaran dasar. Menjadi seorang guru tidak hanya dapat menguasai sebuah materi saja. Akan tetapi, sebagai seorang guru juga harus dapat memberikan contoh yang baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru harus memegang peran penting dalam sebuah keberhasilan kegiatan belajar mengajarnya di dalam lingkungan sekolah (Matondang & Pd, 2019).

Berdasarkan dengan penerapan kurikulum merdeka di dalam lingkungan sekolah terutama di SD yaitu dengan menggabungkan dua mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih holistic dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbudristek, 2022). Dengan digabungkannya pembelajaran IPA dan IPS di dalam kurikulum merdeka dapat membuat siswa lebih paham mengenai hubungan antar fenomena alam serta lingkungan sosial. Pembelajaran IPAS dapat membantu siswa dalam memahami interaksi antar manusia dengan lingkungan alam, sosial, dan pentingnya dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat memperkuat keterampilan sosial siswanya dengan cara kerja sama dalam kelompok, berdiskusi, serta kolaborasi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Akan tetapi, di dalam penerapan kurikulum merdeka ini dalam proses pembelajaran IPAS di dalam lapangannya mengalami beberapa hambatan, diantaranya yaitu; guru kurang siap karena keterbatasan pengetahuan (Prihatini & Sugiarti, 2022). Beberapa guru juga masih belum paham dengan kurikulum merdeka sehingga membutuhkan sebuah pelatihan mengenai penyusunan modul ajar (Purana & Susanto Putra, 2022). Dalam pembelajaran IPAS, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Di dalam faktor internal termasuk dalam aspek minat belajar siswa, rasa percaya diri, motivasi belajar siswa, dan kebiasaan dalam belajar. Kemudian untuk faktor eksternal yaitu banyaknya istilah asing dapat membuat siswa sulit memahami, terbatasnya media pembelajaran, guru yang lebih mendominasi dalam pembelajaran, pembelajaran yang monoton dan membosankan. Mengingat bahwa pembelajaran IPAS di SD sangat penting, maka sebagai guru harus dapat memahami serta melaksanakan pembelajaran IPAS sebaik mungkin sehingga siswa dapat terlihat lebih aktif dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SDN Mlajah 2 Kabupaten Bangkalan, di dapatkan hasil bahwasannya ada beberapa aspek yang dapat mendasari permasalahan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran terutama pada pelajaran IPAS yaitu, (1) siswa membutuhkan alat atau media nyata sebagai pandangnya dalam memahami sebuah materi dalam pembelajaran IPAS (2) dalam aspek prestasi akademik kebanyakan siswanya di SDN Mlajah 2 ini mempunyai hasil belajar yang bisa dikatakan tergolong rendah bahkan



nilainya dapat dikatakan dibawah rata-rata KKM (3) jika dilihat dari aspek tingkah lakunya, peserta didik di kelas V ini masih ada yang mengganggu temannya meskipun guru di depan sedang menjelaskan materi pembelajaran (4) selain itu, kesulitan yang dialami siswa yaitu kurang mampu dalam berpikir kritis dalam mengerjakan sebuah soal, menguasai materi, serta menerima materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Oleh karena itu, untuk mengatasi sebuah permasalahan siswa di atas maka perlu terciptanya peranan penting guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan tujuan untuk dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya permasalahan tersebut tidak dapat ditemukan lagi. Selain itu, guru diharapkan dapat berperan secara efektif yaitu mampu memperbaiki pola tingkah lakunya siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Peran guru dianggap sangat penting karena guru dapat memilih hal yang dianggapnya dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa misalnya muncul dari faktor eksternalnya siswa. Pada awalnya, guru harus mampu mencari akar permasalahan yang menyebabkan faktor eksternal ini muncul sebagai pemicu kesulitan belajar siswa yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa sehingga berimbas pada rendahnya nilai atau hasil belajar siswa. Maka dengan ini dibutuhkan berbagai strategi dalam menjalankan peranan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN Mlajah 2 Kabupaten Bangkalan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitiannya yang dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam metode kualitatif ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengumpulkan sebuah data yang lebih mendalam dengan melalui kegiatan wawancara dan observasi. Teknik wawancara adalah cara untuk memperoleh sebuah data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber. Sehingga narasumber nantinya yang akan memberikan jawaban yang sesuai dengan topik yang peneliti teliti. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif ini adalah sebuah penelitiannya yang dilandaskan kepada filsafat potpositivisme yang digunakan dalam penelitian sebuah kondisi objek alamiahnya, yang mana disini peneliti menjadi instrumen kuncinya. Dalam penelitiannya, penelitian ini bertujuan untuk mencari suatu data mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran IPAS siswa kelas V. Pelaksanaan peneliti ini bertempat di Jln. Raya Nusa Indah No. 18.

Mukhtar (2013:89), mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi pada saat melakukan penelitian atau yang lebih dikenal dengan orang yang memberikan informan. Subjek dalam penelitian ini yaitu adalah salah siswa kelas V. Objek pada penelitian ini adalah peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa pembelajaran IPAS. Pada penelitian ini, teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dimana penelitian ini ingin mengetahui dan mendapatkan beberapa hal dari narasumber yang lebih mendalam. Narasumber pada penelitian ini dilakukan dengan salah satu guru kelas V yaitu Bapak Anwar. Instrumen penelitian yang paling utama pada penelitian ini yaitu penelitian itu sendiri dengan kata lain yaitu human instrument. Menurut Moleong (2005 : 168) konsep dari human instrument pada penelitian kualitatif yaitu dapat dikatakan jika peneliti memiliki status sebagai seseorang yang menyusun penelitian, mengumpulkan data, serta melakukan penelitian yang bersangkutan dengan penelitian sehingga dapat menentukan hasil penelitiannya. Peneliti yang menyusun bab yang dibutuhkan pada sebuah penelitian seperti pada rumusan masalah, metode penelitian, sumber data dan lainnya. Pada penelitian ini, teknik pengumpulannya berupa data yang paling diutamakan adalah wawancara serta observasi (Djaelani dan Rofiq, 2014)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Mlajah 2 yang fokusnya pada kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS, deskripsi data hasil penelitian diuraikan berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V yaitu terdapat beberapa aspek yang dapat



mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPAS. Berikut ini paparan hasil penelitian dan pembahasannya;

Bentuk Kesulitan Belajar

Berdasarkan dengan hasil pengumpulan data yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai bentuk kesulitan belajar siswa kelas V SDN Mlajah 2 pada pembelajaran IPAS yaitu;

1. Kesulitan Memahami Materi

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pelajaran IPAS adalah kesulitan dalam memahami materinya. Berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara, di dapatkan hasil bahwa siswa kelas V ini sulit dalam memahami materi dan memberikan contoh secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi IPAS disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep pada pelajaran IPAS. Kesulitan dalam memahami materi dapat dikatakan bahwasannya sistem kerja kognitif tidak berjalan dengan baik.

2. Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal

Siswa dengan ketidakmampuan dalam memahami konsep pembelajaran IPAS yang dipelajari tentunya akan kesulitan dalam menyelesaikan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Mlajah 2 diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dengan baik masih kurang karena siswa masih belum bisa berpikir secara kritis. Oleh karena itu, siswa harus mempunyai pemahaman terhadap konsep yang lebih baik serta mampu melatih diri untuk berpikir kritis. Sehingga dengan demikian, siswa akan lebih mudah untuk mengerjakan soal apapun dan tidak mudah terkecoh terutama dalam pembelajaran IPAS.

3. Siswa Sulit Konsentrasi dalam Belajar

Siswa yang memiliki sikap yang positif untuk belajar akan cenderung mempunyai sifat yang tekun, antusias, dan penuh konsentrasi dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Maka sebaliknya siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran akan cenderung acuh terhadap pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Akibat dari sikap belajar seperti siswa yang tidak fokus atau sulit berkonsentrasi dalam belajar membuat siswa menjadi kurang dapat memahami pembelajaran secara baik karena banyak melewatkan penjelasan dari guru sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar bagi dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pardomuan (2017) yang menjelaskan bahwa konsentrasi juga mempengaruhi siswa dalam belajar, siswa yang susah berkonsentrasi akan malas dalam belajar sehingga tidak akan memiliki keinginan untuk melanjutkan pembelajarannya.

4. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Siswa dalam belajar memiliki motivasi yang berbeda tentunya. Satu sisi siswa memiliki motivasi yang rendah, tetapi disisi lain siswa memiliki motivasi yang tinggi. Salah satu alasan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS yaitu karena pada saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar siswa tidak berusaha bertanya kepada guru maupun kepada temannya. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

5. Siswa Membutuhan Alat atau Media

Di dalam kelas V ini rata-rata siswanya merasa kesulitan menerima materi pembelajaran IPAS. Salah satu alasannya karena pada saat proses pembelajarannya, guru yang menjelaskan materi seharusnya menggunakan media nyata sebagai pandangan siswa dalam memahami sebuah materi dalam pembelajaran IPAS. Akan tetapi dalam proses pembelajarannya tidak ada sama sekali media nyata yang dapat digunakan. Sehingga, dalam hal ini dapat membuat siswa kurang memahami dan menangkap penjelasan materi yang sudah di jelaskan oleh guru di depan tadi.

6. Dalam Aspek Prestasi

Di dalam aspek prestasi akademik kebanyakan siswanya di SDN Mlajah 2 ini mempunyai hasil belajar yang bisa dikatakan tergolong rendah bahkan nilainya dapat dikatakan dibawah rata-rata KKM. Hal ini terjadi karena siswa kurang mengerti dan memahami materi yang sudah guru jelaskan. Sehingga, ketika melakukan kegiatan ujian akan di dapatkan nilai yang kurang memuaskan bagi siswa maupun guru.



7. Aspek Tingkah Laku

Di dalam aspek tingkah lakunya, peserta didik di kelas V ini masih beberapa siswa yang tidak bisa fokus dengan pembelajaran seperti, tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materinya, ada yang mengganggu temannya dengan cara mengajak bicara teman sebangkunya. Hal ini lah salah satu yang dapat menjadi kesulitan siswa dalam memahami materi karena siswa tersebut tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan di depan.

Berdasarkan dari penjabaran di atas, sebagai seorang guru harus dapat berupaya untuk menanggulangi masalah tersebut dengan beberapa cara yaitu melihat situasi dan kondisi siswa. Ketika siswa kesulitan, guru mencari masalahnya atau penyebabnya, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan pengarahan kepada orang tua untuk lebih mengontrol siswa di rumah. Guru juga dapat merencanakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan siswa, lalu bagi siswa yang belum mencapai KKM, akan diberikan program remedial kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Mlajah 2 peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara mencari tahu terlebih dahulu permasalahan dan faktor apa penyebabnya siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran IPAS. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara melakukan pendekatan dengan siswa dengan cara mengajak ngobrol peserta didik disaat jam pelajaran selesai, baik dikantor maupun di dalam kelas, maka dengan begitu guru bisa mengetahui letak permasalahan peserta didik yang mengalami kesulitan di dalam belajar.

Kemudian guru juga dapat melakukan dan memberikan pertanyaan pemantik sebelum memulai pada pembelajarn dan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga dapat melibatkan secara langsung siswa dengan cara melakukan interaksi guru antar siswa ketika pembelajaran berlangsung seperti bertanya “Apakah ada yang masih belum paham?”. Hal ini dapat dilakukan oleh guru, karena dengan adanya interaksi guru antar siswa dapat membuat siswa lebih terbuka kepada guru jika masih ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Kemudian untuk ingin mengetahui seberapa jauh siswa untuk paham dengan materi yang sudah dijelaskan, guru dapat melaksanakan tes. Pelaksanaan tes diadakan dengan tujuannya agar siswa lebih memperoleh penguasaan materi yang baik yang sudah diberikan. Sehingga peserta didik dapat mengingat dengan daya tangkap serta berfikir peserta didik dapat berkembang dengan baik. Selain itu, dengan diadakannya tes tersebut guru dapat mengetahui peserta didik yang kesulitan didalam belajar dan hasil belajar yang tidak mencapai KKM. Pelaksanaan tes juga bertujuan untuk menemukan sumber kesulitan belajar siswa dan merumuskan rencana tindakan remedial.

Pelaksanaan tes bisa dilakukan oleh guru ketika guru tersebut mendapatkan peserta didik yang memiliki nilai yang tidak mencapai KKM. Hubungan guru dengan orang tua siswa harus dapat terjalin dengan baik. Karena dengan begitu, guru dapat bisa memberikan informasi dan arahan kepada orang tua siswa tentang perkembangan anaknya di sekolah. Dengan begitu orang tua siswa dapat mengetahui bahwa anaknya dapat berkembang baik di sekolah serta dapat mengetahui kekurangan anak di sekolah dalam pembelajaran. untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru dapat memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Mlajah 2, siswa kelas V menghadapi berbagai kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu sebagai beriku;

- 1) Identifikasi Masalah, Menggali penyebab kesulitan melalui pendekatan personal dan observasi.



- 2) Penggunaan Media Pembelajaran, Mengintegrasikan media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- 3) Interaksi Aktif, Melibatkan siswa dalam diskusi interaktif dan memberikan pertanyaan pemantik untuk memeriksa pemahaman mereka.
- 4) Tes Formatif dan Remedial, Melaksanakan tes untuk mengetahui kemajuan siswa dan memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.
- 5) Komunikasi dengan Orang Tua, Menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan anak di rumah.
- 6) Motivasi dan Dukungan, Memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar.

Dengan langkah-langkah tersebut, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi IPAS, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, Ridha Maulani dkk. 2024. Analisis Kesulitan Belajar Pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 4 Ampenan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (02)
- Hidayat, Muhammad Ramadhan Arian Nur dkk. 2022. Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV Masa PPKM, *Journal Of Science, Education and Studios*
- Purwanti, Siwi. 2018. Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor
- Fitriani, Sriningsih. 2020. Analisis Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 8(1)
- Wismanto dkk. 2024. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDIT Alfiah Pekanbaru, *Jurnal Ilmu Pendiidkan*, 1(3)
- Siregar, Nurhayati. 2023. Analisis Kesulitan Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas III SD Negeri 0118 Sibuhan Julu, *Student Research Journal*, 1(5)
- Suot, Marlina M. dkk. 2024. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS di SD GMIM RANOME, *Bloom Journal*, 1(2)
- Dauly, Najma Izzatuna dkk. 2024. Problematika Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Wonokerso, *Jurnal Inovasi Sekolah*, 11(1)